

BAB 3

PROSEDUR PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Metode menurut Sugiyono (2016) “Merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”(p. 2). Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif artinya data yang dikumpulkan berupa tes tertulis dan hasil wawancara yang diolah secara deskriptif dalam tulisan untuk menganalisis kemampuan *number sense* peserta didik ditinjau dari kemampuan awal matematika (KAM). Sesuai dengan pendapat Bodgan dan Taylor (dalam Moleong, 2016) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Pengungkapan kemampuan *number sense* peserta didik jenjang SMP dalam menyelesaikan masalah matematika dilakukan dengan memberikan tes kemampuan awal matematika (KAM) pada setiap peserta didik untuk mendapatkan subyek dengan kemampuan awal matematika (KAM) tinggi, sedang dan rendah. Soal tes diadopsi dari soal-soal Ujian Nasional (UN) SD yang berhubungan dengan materi bilangan. Soal yang diberikan yaitu sebanyak 10 soal. Peneliti mengadopsi soal Ujian Nasional (UN) pada tes kemampuan awal matematika (KAM) dikarenakan soal Ujian Nasional (UN) merupakan soal-soal yang berstandar nasional sehingga sudah tidak diragukan lagi kualitas soalnya. Selanjutnya, jawaban tes kemampuan awal matematika (KAM) peserta didik diberi skor untuk mengelompokkan subyek penelitian. Peserta didik yang menjadi subjek penelitian merupakan peserta didik siap menjadi subyek penelitian dan siap diwawancarai serta berdasarkan pertimbangan dari guru mata pelajaran matematika dengan mempertimbangkan peserta didik tersebut mampu memberikan informasi baik secara lisan dan tulisan serta keaktifan peserta didik saat kegiatan belajar mengajar. Kemudian, subyek yang terpilih diberikan tes kemampuan *number sense* sebanyak 5 soal. Soal yang diberikan yaitu soal yang memenuhi indikator kemampuan *number sense*. Setelah itu, subyek terpilih yang sudah mengerjakan soal kemampuan *number sense* tersebut di wawancara secara mendalam oleh peneliti.

3.2. Sumber Data Penelitian

Penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi oleh Spradley dinamakan “*Social Situation*” atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu : tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis (Sugiyono, 2017, p.297).

3.2.1. Tempat (*Place*)

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 13 Tasikmalaya. Sekolah tersebut dipilih sebagai tempat melaksanakan penelitian untuk mengetahui bagaimana kepekaan peserta didik terhadap suatu bilangan dalam menyelesaikan masalah matematika.

3.2.2. Pelaku (*Actors*)

Subjek penelitian diambil dari kelas VII. Teknik pemilihan subjek penelitian dilakukan dengan teknik *purposive*. Sugiyono (2016) mengatakan *purposive* adalah teknik penentuan sumber data pada orang yang diwawancarai dengan pertimbangan dan tujuan tertentu (p.216). Pengambilan subjek dalam penelitian ini berdasarkan Kemampuan Awal Matematika (KAM). Berdasarkan Kemampuan Awal Matematika (KAM), peserta didik dikelompokkan menjadi tiga kelompok yaitu peserta didik dengan Kemampuan Awal Matematika (KAM) Tinggi, peserta didik dengan Kemampuan Awal Matematika (KAM) Sedang dan peserta didik dengan Kemampuan Awal Matematika (KAM) Rendah. Dalam pengelompokan tersebut, peserta didik diberikan soal tes kemampuan awal matematika (KAM). Soal tes diadopsi dari soal – soal Ujian Nasional (UN) SD yang berhubungan dengan materi bilangan sebanyak 10 soal. Peneliti mengadopsi soal Ujian Nasional (UN) pada tes kemampuan awal matematika (KAM) dikarenakan soal Ujian Nasional (UN) merupakan soal-soal yang berstandar nasional sehingga sudah tidak diragukan lagi kualitas soalnya.

Dari hasil tes kemampuan awal matematika (KAM), lembar jawaban peserta didik diberi skor untuk mengelompokkan subyek penelitian. Setelah itu, skor tersebut diurutkan mulai dari skor yang paling tinggi sampai ke skor yang paling rendah. Sehingga, dari 32 orang peserta didik yang mengerjakan soal tes kemampuan awal matematika (KAM) didapatkan bahwa peserta didik yang masuk kedalam kelompok KAM tinggi sebanyak 9 orang, 14 orang peserta didik masuk kedalam kelompok KAM sedang dan 9 orang peserta didik masuk kedalam kelompok KAM rendah. Subyek

penelitian dalam penelitian ini yaitu peserta didik dalam masing-masing kelompok dipilih satu orang yang siap menjadi subyek penelitian dan siap diwawancarai serta berdasarkan pertimbangan dari guru mata pelajaran matematika dengan mempertimbangkan peserta didik tersebut mampu memberikan informasi baik secara lisan dan tulisan serta keaktifan peserta didik saat kegiatan belajar mengajar.

3.2.3. Aktivitas (*Activity*)

Aktivitas yang dilakukan dalam penelitian ini adalah peserta didik mengerjakan soal tes kemampuan *number sense* pada materi bilangan. Setelah mengerjakan soal tes kemampuan *number sense*, peserta didik yang mewakili masing-masing kelompoknya di wawancara secara mendalam sehingga dapat diketahui kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan soal tes kemampuan *number sense* beserta kesulitan-kesulitan yang dialami oleh peserta didik.

3.3. Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah jawaban tes kemampuan *number sense*, hasil tes kemampuan awal matematika (KAM) dan hasil wawancara.

3.3.1. Tes kemampuan *number sense*

Tes kemampuan *number sense* yang diberikan yaitu soal matematika dalam bentuk uraian yang berjumlah 5 soal. Soal tersebut memenuhi indikator-indikator kemampuan *number sense* yaitu (1). Konsep bilangan (2). Representasi urutan bilangan (3). Pengaruh dari pengoperasian bilangan (4). Pernyataan yang ekuivalen (5). Perhitungan dan strategi menghitung.

3.3.2. Tes kemampuan awal matematika (KAM)

Tes kemampuan awal matematika (KAM) yang diberikan yaitu soal matematika dalam bentuk pilihan ganda yang berjumlah 10 soal. Soal tersebut diadopsi dari soal-soal Ujian Nasional (UN) SD mengenai materi bilangan. Peneliti mengadopsi soal Ujian Nasional (UN) dikarenakan soal Ujian Nasional (UN) merupakan soal-soal yang berstandar nasional sehingga sudah tidak diragukan lagi kualitas soalnya. Tes kemampuan awal matematika (KAM) ini digunakan untuk mengelompokkan peserta didik. Pengelompokkan tersebut terbagi menjadi tiga yaitu tinggi, sedang dan rendah.

3.3.3. Wawancara

Data yang diperlukan dalam penelitian ini salah satunya adalah hasil wawancara. Esterberg (dalam Sugiyono, 2017) Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Sejalan dengan pendapat Moleong (2011) Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (p. 186). Jadi, wawancara merupakan percakapan antara *interviewer* dan *interviewee* dengan topik tertentu sehingga dapat diperoleh informasi mendalam mengenai topik tersebut.

Wawancara pada penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur. Menurut Sugiyono (2017) wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya (p. 320).

Peneliti menggunakan lembar wawancara dalam proses penelitian, namun lembar wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan. Wawancara dilakukan kepada subyek yang sudah terpilih . Wawancara yang dilakukan diperlukan untuk mendapatkan informasi yang mendalam dan mendukung mengenai apa yang telah didapatkan dari tes tertulis. Wawancara yang dilakukan itu mengenai jawaban yang sudah dikerjakan oleh peserta didik. Wawancara digunakan untuk mengetahui kemampuan *number sense* peserta didik dalam menyelesaikan masalah matematika yang diberikan .

3.4. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu instrumen utama dan instrumen pendukung. Instrumen utama adalah peneliti sendiri, sedangkan instrumen pendukung ada tiga macam, yaitu : instrumen tes kemampuan awal matematika (KAM), instrumen tes kemampuan *number sense* dan lembar wawancara. Secara rinci tentang instrumen penelitian ini dijelaskan berikut ini.

3.4.1. Instrumen tes kemampuan *number sense*

Instrumen tes kemampuan *number sense* berbentuk soal uraian yang berjumlah 5 soal. Tes ini disusun berdasarkan indikator kemampuan *number sense* yaitu (1). Konsep bilangan (2). Representasi urutan bilangan (3). Pengaruh dari pengoperasian bilangan (4). Pernyataan yang ekuivalen (5). Perhitungan dan strategi menghitung.

Langkah-langkah dalam penyusunan instrumen tes kemampuan *number sense* adalah sebagai berikut :

- 1). Menentukan pokok bahasan materi yang ditekankan yaitu materi bilangan
- 2). Menentukan jumlah butir soal yaitu 5 soal
- 3). Membuat kisi-kisi soal kemampuan *number sense*

Tabel 3.1 Kisi – Kisi Soal Tes Kemampuan *Number Sense*

Materi	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Indikator Kemampuan <i>Number Sense</i>	Bentuk Soal	Butir Soal
Bilangan dan Pecahan	4.1. Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan urutan beberapa bilangan bulat dan pecahan (biasa, campuran, desimal, persen)	4.1.1 Menyelesaikan masalah sehari-hari yang berkaitan dengan urutan beberapa bilangan bulat dan pecahan (biasa, campuran, desimal, persen).	Konsep bilangan	Uraian	1
			Representasi urutan bilangan	Uraian	1
	4.2. Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan operasi hitung bilangan bulat dan pecahan	4.2.1 Menyelesaikan masalah kontekstual yang berkaitan dengan operasi hitung bilangan bulat dan bilangan pecahan.	Pengaruh dari pengoperasian bilangan	Uraian	1
			Pernyataan yang ekuivalen	Uraian	1

Materi	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Indikator Kemampuan <i>Number Sense</i>	Bentuk Soal	Butir Soal
	4.3.Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan bilangan dalam bentuk bilangan berpangkat bulat positif dan negative	4.3.1.Menyelesaikan hasil operasi hitung bilangan bulat dan bilangan pecahan dengan memanfaatkan berbagai sifat operasi	Perhitungan dan strategi menghitung	Uraian	1

- 4). Sebelum digunakan, soal tes kemampuan *number sense* divalidasi oleh ahli yaitu dua orang dosen jurusan Pendidikan Matematika Universitas Siliwangi.. Validitas ini merupakan validitas isi, validitas isi dilakukan sebagai pertimbangan atas kesesuaian antara isi instrumen dengan materi pelajaran. Hasil penilaian validator mengenai soal tes kemampuan *number sense* peserta didik disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 3.2 Hasil Validasi

Revisi Ke-	Validator 1	Validator 2
1	<p>Kalimat pada soal kurang komunikatif atau kurang dipahami</p> <p>Soal belum menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar</p> <p>Menggunakan kata/ungkapan yang menimbulkan salah pengertian</p> <p>Menunjukkan sedikit kesalahan pada soal, instrumen perlu direvisi</p>	<p>Kalimat pada soal kurang komunikatif atau kurang dipahami</p> <p>Soal belum menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar</p> <p>Menggunakan kata/ungkapan yang menimbulkan salah pengertian</p> <p>Menunjukkan sedikit kesalahan pada soal, instrumen perlu direvisi</p>

Revisi Ke-	Validator 1	Validator 2
2	<p>Kalimat pada soal sudah komunikatif atau dapat dipahami</p> <p>Soal sudah menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar</p> <p>Soal tidak menggunakan kata/ungkapan yang menimbulkan salah pengertian</p> <p>Soal dapat digunakan dan tepat</p>	<p>Kalimat pada soal sudah komunikatif atau dapat dipahami</p> <p>Soal sudah menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar</p> <p>Soal tidak menggunakan kata/ungkapan yang menimbulkan salah pengertian</p> <p>Soal dapat digunakan dan tepat</p>

3.4.2. Instrumen tes kemampuan awal matematika (KAM)

Instrumen tes kemampuan awal matematika (KAM) berbentuk soal pilihan ganda (PG) yang berjumlah 10 soal. Tes ini disusun untuk mengukur kemampuan awal peserta didik dengan mengadopsi soal-soal Ujian Nasional SD pada materi bilangan. Soal tes kemampuan awal matematika (KAM) ini tidak divalidasi, karena soal UN merupakan soal yang sudah tidak diragukan lagi kualitas soalnya.

Langkah-langkah dalam penyusunan instrumen tes kemampuan awal matematika (KAM) adalah sebagai berikut :

- 1). Menentukan pokok bahasan materi yang diteskan.
- 2). Menentukan jumlah butir soal yaitu 10 soal.
- 3). Membuat kisi-kisi soal beserta pedoman penskorannya.

Tabel 3.3 Kisi – Kisi Soal Tes Kemampuan Awal Matematika (KAM)

Materi	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Indikator Kemampuan <i>Number Sense</i>	Bentuk Soal	Butir Soal
Bilangan dan Pecahan	4.1 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan urutan beberapa	4.1.1 Menyelesaikan masalah sehari-hari yang berkaitan dengan	Konsep bilangan	Pilihan Ganda	2

Materi	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Indikator Kemampuan <i>Number Sense</i>	Bentuk Soal	Butir Soal
	bilangan bulat dan pecahan (biasa, campuran, desimal, persen)	urutan beberapa bilangan bulat dan pecahan (biasa, campuran, desimal, persen).	Representasi urutan bilangan	Pilihan Ganda	2
	4.2 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan operasi hitung bilangan bulat dan pecahan	4.2.1 Menyelesaikan masalah kontekstual yang berkaitan dengan operasi hitung bilangan bulat dan bilangan pecahan.	Pengaruh dari pengoperasian bilangan	Pilihan Ganda	2
			Penyataan yang ekuivalen	Pilihan Ganda	2
	4.3 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan bilangan dalam bentuk bilangan berpangkat bulat positif dan negative	4.3.1 Menyelesaikan hasil operasi hitung bilangan bulat dan bilangan pecahan dengan memanfaatkan berbagai sifat operasi	Perhitungan dan strategi menghitung	Pilihan Ganda	2

Untuk tes masing-masing pertanyaan peserta didik harus memberikan jawaban beserta alasan. Adapun aturan pedoman penskoran menurut Yang (2005) disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.4 Pedoman Penskoran

No	Kriteria Penilaian	Skor
1	Jawaban dan alasan yang diberikan benar	4
2	Jawaban salah, tetapi alasan yang diberikan benar	3
3	Jawaban benar, tetapi alasan tidak sesuai	2
4	Jawaban dan alasan salah atau tidak dapat mengerjakan	1

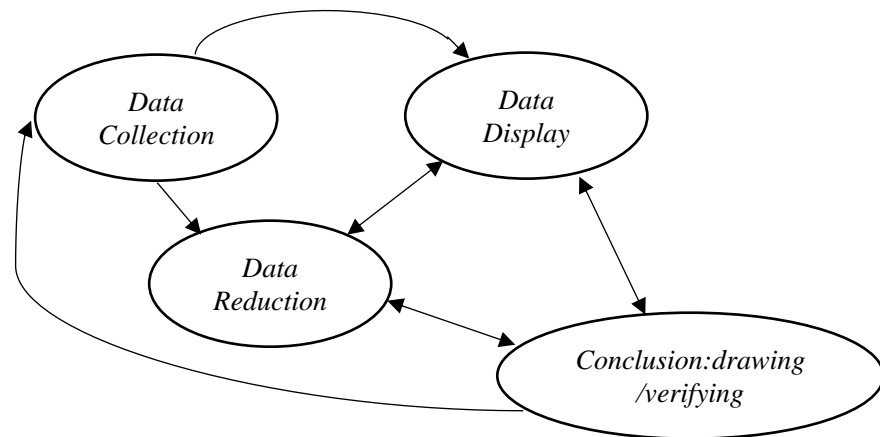
3.4.3. Lembar wawancara

Lembar wawancara berisi mengenai garis besar pertanyaan yang mengacu pada indikator dari kemampuan *number sense* yang nantinya dapat berkembang sesuai dengan

jawaban yang diberikan oleh peserta didik. Pertanyaan wawancara bertujuan untuk mengetahui dan menggali kesulitan kemampuan *number sense* peserta didik yang memiliki kemampuan awal matematika (KAM) tinggi, sedang dan rendah.

3.5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga dapat mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2017, p.335). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis selama di lapangan Model Miles dan Huberman, yakni *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus, sehingga datanya sudah jenuh. Berikut ini model interaktif dalam analisis data menurut Miles dan Huberman yang dikutip Sugiyono (2017, p. 338)



Gambar 3.1 Komponen dalam analisis data

Proses analisis data menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2017, pp. 338 – 345) mencakup 3 hal, yaitu :

1). *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang terkumpul oleh peneliti selama di lapangan sangat banyak jumlahnya. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan secara objektif sesuai dengan hasil tes

kemampuan awal matematika (KAM), hasil tes kemampuan *number sense* dan hasil wawancara. Langkah yang harus dilakukan yaitu mereduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan (Sugiyono, 2017, p. 338).

Reduksi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan menganalisis yang mengacu pada proses pemilihan, pemusatan perhatian dan penyederhanaan data mentah dilapangan tentang aktivitas peserta didik dalam menyelesaikan soal matematika yang diberikan. Sehingga peneliti akan mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai hasil pengamatan yang telah dilakukan.

2). *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data dimaksudkan untuk mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan langkah selanjutnya dan menarik kesimpulan. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya (Sugiyono, 2015, p. 249). Dalam penelitian ini penyajian datanya menggunakan uraian singkat dalam bentuk teks yang bersifat naratif. Karena penyajian data dalam penelitian kualitatif yang paling sering digunakan adalah dengan teks yang bersifat naratif. Sesuai dengan pernyataan Miles and Huberman (1984) yang menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”.

3). *Conclusion Drawing / Verification*

Berdasarkan data yang telah disajikan, langkah selanjutnya adalah menarik kesimpulan dan memverifikasi kesimpulan tersebut. Penarikan kesimpulan pada penelitian ini merupakan hasil dari penafsiran data setiap komponen kemampuan *number sense* yang termuat dalam lembar jawaban peserta didik serta hasil wawancara. Sehingga peneliti dapat membandingkan kemampuan *number sense* peserta didik jika ditinjau dari kemampuan awal matematika (KAM).

3.6. Teknik Pengujian Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan pengujian keabsahan data penelitian kualitatif. Sugiyono (2017) mengemukakan bahwa pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas). Pengujian keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji kredibilitas. Sugiyono (2017) mengemukakan bahwa uji kredibilitas dalam penelitian kualitatif antara lain meliputi perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman, analisis kasus negatif, dan *member checker*. Uji kredibilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan teknik triangulasi.

Triangulasi menurut Sugiyono (2017) diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi teknik. Sugiyono (2017) menjelaskan bahwa triangulasi teknik merupakan teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Triangulasi teknik yang digunakan yaitu dengan menggunakan hasil tes, wawancara dan dokumentasi.

3.7. Waktu dan Tempat Penelitian

3.7.1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) kelas VII semester genap tahun ajaran 2018/2019 mulai dari bulan Desember 2018 sampai dengan bulan Juli 2019. Untuk waktu pelaksanaan penelitian lebih jelasnya disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3.5 Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan							
		Des 2018	Jan 2019	Feb 2019	Mar 2019	Apr 2019	Mei 2019	Jun 2019	Jul 2019
1	Mendapatkan SK Bimbingan Skripsi								
2	Pengajuan Judul								

No	Kegiatan	Bulan							
		Des 2018	Jan 2019	Feb 2019	Mar 2019	Apr 2019	Mei 2019	Jun 2019	Jul 2019
3	Pembuatan Proposal Penelitian								
4	Seminar Proposal Penelitian								
5	Mengurus Surat Izin Penelitian								
6	Melakukan Penelitian								
7	Pengumpulan Data								
8	Pengolahan Data								
9	Penyusunan Skripsi								
10	Sidang Skripsi								

3.7.2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 13 Tasikmalaya yang beralamat di Jl. Letjen Ibrahim Adjie No. 55, Kelurahan Sukamajukaler Kecamatan Indihiang Kota Tasikmalaya Provinsi Jawa Barat Kode Pos 46151 Telp. 0265 – 33569. dan kepala sekolah saat ini adalah Usep Saefulloh, S.Pd., M.Pd. Berikut merupakan Profil lengkap SMP Negeri 13 Tasikmalaya.

Tabel 3.6 Profil SMP Negeri 13 Kota Tasikmalaya

Profil SMP Negeri 13 Kota Tasikmalaya	
1	Nama Sekolah : SMP NEGERI 13 TASIKMALAYA
2	NPSN / NSS : 20224558 / 201026875013
3	Alamat : Jalan Letjen H. Ibrahim Adjie KM.2 Kelurahan Sukamajukaler Kecamatan Indihiang Kota Tasikmalaya Provinsi Jawa Barat
4	No. Telp. / HP : (0265) 335695
5	Koordinat : Longitude: 108°11'44 E Latitude: 7°16'50 S
6	Nama Kepala Sekolah : Usep Saefulloh, S.Pd., M.Pd.
7	Kategori Sekolah : Akreditasi A Tahun 2014
8	Tahun Didirikan : 1978
9	Tahun Beroperasi : 1979
10	Dasar SK : No.0298/C/1978

Profil SMP Negeri 13 Kota Tasikmalaya			
11	Tanggal SK	:	2 September 1978
12	SK Perubahan Nama	:	Walikota No.421/Kep.7A.Disdik/2004
13	Tanggal SK	:	21 Januari 2004
15	Kepemilikan Tanah (<i>swasta</i>)	:	Pemerintah
15	Luas Tanah/Status	:	10.000 m ² SHM
16	Luas Bangunan	:	6.000 m ²
17	No. Rekening Sekolah	:	
	Nomor	:	0016773255100
	Atas Nama	:	SMP Negeri 13 Tasikmalaya
	Nama Bank	:	BJB
	Cabang	:	Tasikmalaya